

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

(Effect of Environmental Performance Against Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and Financial Performance In Mining Companies Listed on the Stock Exchange)

Rudi Setiawan

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: idurcouy@gmail.com

Abstrak

Masalah yang sedang menjadi perhatian masyarakat saat ini ialah peran suatu perusahaan terhadap lingkungannya, baik lingkungan intern maupun lingkungan ekstern. Suatu perusahaan mempunyai peran selain memberikan manfaat positif terhadap ekonomi perusahaan, juga memberikan kontribusi terhadap menurunnya kondisi sosial masyarakat. Sekarang ini banyak perusahaan yang mendapat kritikan dari masyarakat karena telah menciptakan masalah sosial yang serius seperti polusi, penyusutan tanah, sumber daya, limbah, mutu, keamanan produk, hak dan status karyawan, serta keselamatan kerja. Tekanan dari berbagai pihak memaksa perusahaan untuk menerima tanggung jawab atas dampak aktivitas bisnisnya terhadap masyarakat. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dan menggunakan data sekunder berupa proper, laporan keuangan, dan laporan tahunan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dalam teknik pemilihan sampel. Analisis data dilakukan dengan uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, (2) kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan.

Abstract

The problem was a concern that today's society is the role of a company to their environment, both external environment and internal environment. A company may have a role in addition to providing a positive benefit to the economy company, also contributes to the decline in social conditions. Nowadays many companies that received criticism from the public because it has created serious social problems such as pollution, soil shrinkage, resources, waste, quality, product safety, the rights and status of employees, as well as safety. Pressure from various parties to force the company to accept responsibility for the impact of business activities on society. This study used a quantitative research design, and proper use of secondary data, financial statements, and annual reports. This study used purposive sampling techniques in sample selection techniques. Data analysis was performed with the classical assumption and hypothesis testing using simple regression method. The results of this study to indicated that: (1) positive effect on the environmental performance of Corporate Social Responsibility Disclosure, (2) environmental performance has a positive effect on financial performance.

Keywords: Environmental Performance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance.

Pendahuluan

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau

korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup.

Seringkali para investor mencari tahu informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Ini dikarenakan investor untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam melakukan aktivitasnya dalam menciptakan suatu produk tanpa menimbulkan dampak negatif bagi lingkungannya. Menurut Guthrie dan

Mathews dalam Sembiring (2005) tanggung jawab sosial perusahaan itu sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Di Indonesia sendiri belakangan ini banyak terdapat berbagai konflik industri seperti kerusakan alam akibat eksploitasi alam yang berlebihan tanpa diimbangi dengan perbaikan lingkungan ataupun keseimbangan alam dan lingkungan sekitar. Perusahaan pertambangan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memberikan masalah-masalah yang berdampak negatif seperti polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja. Masalah kesejahteraan karyawan pun akhir-akhir ini semakin marak kita dengar yang merupakan salah satu konflik yang menimbulkan aksi protes sehingga karyawan melakukan aksi demo dan mogok kerja, mereka menuntut suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang tidak memihak pada mereka seperti pemberian upah yang rendah serta pemberian fasilitas kesejahteraan yang diterapkan oleh perusahaan yang tidak mencerminkan keadilan (Permana, 2012). Kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan berpotensi menimbulkan kerusakan terhadap lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara dan air, dan perubahan iklim. Begitu pula yang terjadi di Indonesia, banyak perusahaan yang hanya berorientasi pada maksimalisasi laba untuk menunjukkan kinerjanya dan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat merugikan masyarakat yang terkena dampak dari rusaknya lingkungan.

Sebuah perusahaan pastinya didirikan berdasarkan pada tujuan-tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan dalam penerapannya, perusahaan akan berhubungan dengan lingkungan, karena lingkungan bisa memberikan andil bagi perusahaan tersebut. Tapi di dalam pelaksanaannya masih banyak perusahaan yang seolah tidak tahu akan kewajibannya dalam menciptakan lingkungan yang bersih. Perusahaan juga memiliki dampak yang buruk bagi masyarakat, terutama bagi masyarakat sekitar akibat aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan (Ariestia, 2010). Sehubungan dengan banyaknya masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya ketimpangan antara keberlanjutan perusahaan yang terus mendapatkan keuntungan dan masyarakat yang kian terpuruk dengan segala dampak dari segala kegiatan perusahaan maka diperlukan solusi yang konkrit untuk mengurangi dampak negatif tersebut. Salah satu caranya ialah dengan melakukan kegiatan sosial ataupun kegiatan peduli lingkungan. Kepedulian sosial dan lingkungan hidup di sekitar perusahaan sekarang ini lebih dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi informasi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dan apakah kinerja lingkungan berpengaruh juga terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dan juga untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sedangkan sumber data yang digunakan untuk mengetahui peringkat kinerja lingkungan yaitu menggunakan PROPER yang datanya diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup (www.menlh.go.id).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yang didapatkan sampel penelitian yaitu 34 perusahaan yang mengikuti program PROPER dan menerbitkan laporan keuangan pada periode 2009-2011.

Variabel Penelitian

Variabel dependen penelitian ini adalah *corporate social responsibility disclosure* dan kinerja keuangan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana yang dirumuskan dengan persamaan:

$$Y1 = a + bX + e$$

$$Y2 = a + bX + e$$

Keterangan:

Y1 = Variabel dependen (csr disclosure)

Y2 = Variabel dependen (kinerja keuangan)

X = Variabel independen (kinerja lingkungan)

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar error

Untuk menguji pengaruh variabel independen dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi dan uji t. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Sedangkan dalam uji t kriteria pengambilan keputusan yaitu menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$).

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data dari variabel penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, *corporate social responsibility disclosure*, dan kinerja keuangan. Keadaan dari variabel-variabel tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X	34	2,00	5,00	3,2353	,55371
Y1	34	,49	,94	,6472	,08073
Y2	34	-,169	,27	,0627	,10656
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 1. Variabel kinerja lingkungan yang diukur menggunakan PROPER mempunyai nilai minimum sebesar 2 dimana nilai tingkat PROPER terkecil dimiliki oleh PT. International Nickel Indonesia (INCO) pada tahun 2010 dan nilai PROPER maksimum sebesar 5 dimiliki oleh PT. Adaro Energi (ADRO) pada tahun 2011, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 3,2353 dengan standar deviasi sebesar 0,55371.

Tingkat pengungkapan CSR yang dihitung menggunakan indeks CSR menghasilkan nilai minimum sebesar 0,49 yang dimiliki oleh PT. International Nickel Indonesia (INCO) pada tahun 2010 dan nilai maksimum sebesar 0,94 diperoleh dari PT. Adaro Energi (ADRO) pada tahun 2011, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) adalah sebesar 0,6472 dengan standar deviasi 0,08073.

Variabel kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum -0,28 yang dimiliki oleh PT. Borneo Lumbang Energi & Metal (BORN) pada tahun 2011 dan nilai ROA maksimum sebesar 0,27 dimiliki oleh PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam (PTBA) pada tahun 2010, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 0,0627 dengan standar deviasi sebesar 0,10656.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Nilai Signifikansi	Keterangan
CSR Disclosure	0,586	0,882	Berdistribusi Normal
Kinerja Keuangan	0,850	0,466	Berdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan Tabel 2. terlihat bahwa variabel *CSR Disclosure* memiliki nilai signifikansi 0,882 dan nilai ini lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat dikatakan data residual terdistribusi secara normal, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas. Dalam variabel kinerja keuangan juga memiliki nilai signifikansi 0,466 dan nilai ini lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat dikatakan data residual terdistribusi secara normal, sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
CSR Disclosure	0,075	Non Heteroskedastisitas
Kinerja Keuangan	0,730	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 3. terlihat bahwa variabel *CSR Disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,075 dan nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *CSR Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* regresi yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,730 dan nilai ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *absolute residual* regresi yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Variabel	Nilai Durbin-Watson	Keterangan
CSR Disclosure	1,926	Non Autokorelasi
Kinerja Keuangan	1,574	Non Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan pendapat Santoso (2012) jika hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka berarti tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel 4. terlihat bahwa variabel *CSR Disclosure* memiliki nilai durbin-watson sebesar 1,926 yaitu

diantara nilai D-W -2 sampai +2 yang berarti hasil dari uji autokorelasi membuktikan bahwa model regresi ini terbebas dari autokorelasi. Dalam variabel kinerja keuangan juga memiliki nilai durbin-watson sebesar 1,574 yaitu diantara nilai D-W -2 sampai +2 yang berarti hasil dari uji autokorelasi membuktikan bahwa model regresi ini terbebas dari autokorelasi.

Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil dari pengujian regresi linier sederhana disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji regresi linier sederhana persamaan I

Variabel	Koefisien Regresi
<i>CSR Disclosure</i>	0,091

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$CSR\ Disclosure = 0,351 + 0,091\ Kinerja\ Lingkungan + e$$

Menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,091. Hal ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap *CSR Disclosure*, atau dengan kata lain semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin meningkatkan *CSR Disclosure*.

Tabel 6. Hasil uji regresi linier sederhana persamaan II

Variabel	Koefisien Regresi
Kinerja Keuangan	0,102

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Kinerja\ keuangan = -0,259 + 0,102\ Kinerja\ Lingkungan + e$$

Menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,102. Hal ini menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, atau dengan kata lain semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan.

Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

Variabel	Nilai Adjusted R Square	Keterangan
CSR Disclosure	0,375	Signifikan
Kinerja Keuangan	0,219	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 7. variabel *CSR Disclosure* menunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,375. Sehingga variabel independen (kinerja lingkungan) dalam penelitian ini memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (*CSR Disclosure*). Dalam variabel kinerja keuangan menunjukkan besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,219. Sehingga variabel independen (kinerja lingkungan) dalam penelitian ini memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (kinerja keuangan).

Uji t

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil uji t

Variabel	t hitung	Nilai Signifikan	Keterangan
CSR Disclosure	4,558	0,000	Signifikan
Kinerja Keuangan	3,205	0,003	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 8. variabel *CSR Disclosure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikan yang diperoleh dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen (kinerja lingkungan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*CSR Disclosure*). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure* dapat diterima. Dalam variabel kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 dan nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa nilai signifikan yang diperoleh dalam penelitian ini lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Ini berarti secara

parsial variabel independen (kinerja lingkungan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap CSR Disclosure

Berdasarkan dari hasil SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,091 hal ini berarti kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap *CSR Disclosure*, atau dengan kata lain semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin meningkatkan *CSR Disclosure*. Hasil ini diperkuat oleh uji t yang menunjukkan bahwa nilai angka signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, hal ini menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *CSR Disclosure*. Dengan kata lain Hipotesis 1 (H1) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *CSR Disclosure* dapat diterima, hal ini berarti semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi pula *CSR Disclosure*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung penelitian dari Al-Tuwaijri, et al (2004) dan Suratno, dkk (2006) yang menemukan hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan *CSR Disclosure*. Hasil ini konsisten dengan model *discretionary disclosure* menurut Verecchia (1983) dalam Suratno, dkk (2006) dimana pelaku lingkungan yang baik percaya bahwa mengungkapkan *performance* mereka menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar.

Kinerja lingkungan yang dinilai melalui program PROPER memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengungkapan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup ini pada intinya bertujuan untuk memacu perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk dapat meningkatkan kinerja lingkungannya. Penilaian kinerja lingkungan akan menentukan seberapa besar tingkat kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Perilaku variabel kinerja lingkungan tersebut sejalan dengan prediksi menurut teoritis. Hasil analisis ini menggambarkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan cenderung mengungkapkan *performance* mereka, karena percaya hal tersebut menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar Verecchia (1983) dalam Suratno, dkk (2006).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Hal ini terbukti dari *CSR disclosure score* perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang buruk. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tersebut tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Hasil dari penelitian ini berbanding lurus dengan teori mengenai CSR itu sendiri, yakni

suatu konsep dimana perusahaan memutuskan secara sukarela untuk memberikan sumbangsih untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dan lingkungan yang lebih bersih (Green Paper Uni Eropa dalam Wahyudi dan Azheri, 2008), atau dapat dikatakan perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya tersebut berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana mestinya terbukti dengan tingginya kepedulian lingkungan dan sosial perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan dari hasil SPSS menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang positif sebesar 0,102 hal ini berarti kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan, atau dengan kata lain semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin meningkatkan kinerja keuangan. Hasil ini diperkuat oleh uji t yang menunjukkan bahwa nilai angka signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%, hal ini menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima, hal ini berarti semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mendukung penelitian dari Al-Tuwaijri, et al (2004) dan Suratno, dkk (2006) yang menemukan hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja ekonomi.

Berdasarkan teori legitimasi pengaruh masyarakat luas akan menentukan alokasi sumber keuangan dan sumber ekonomi, perusahaan cenderung menggunakan kinerja lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat (Rahmawati, 2012). Oleh karena itu disini perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan dan keuangan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan dapat bertanggung jawab atas kelestarian lingkungannya yang akan dapat mempengaruhi para pemegang saham, karyawan, dan pelanggan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan dapat diterima oleh masyarakat dan juga produk yang dihasilkan akan dapat menarik pelanggan. Dalam pemegang saham, dengan kinerja lingkungan yang baik didalam perusahaan akan dapat menarik para investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Investor akan berpendapat ketika suatu perusahaan sudah dapat melakukan perbaikan dan dapat menjaga kelestarian lingkungan disekitar, maka perusahaan tersebut sudah memiliki kinerja lingkungan yang baik didalam aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan perhatian yang lebih bagi para investor. Perusahaan akan mendapatkan suntikan dana dari para investor yang akan membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi dalam menghasilkan suatu produk. Dalam karyawan, karyawan akan merasa betah didalam perusahaan ketika perusahaan sudah dapat memperhatikan mengenai lingkungan dan sosialnya. Perusahaan harus dapat memperhatikan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja dan yang lainnya yang berhubungan dengan karyawan. Sehingga karyawan perusahaan akan merasa nyaman dan senang untuk melakukan pekerjaannya. Dengan karyawan yang mempunyai semangat untuk melakukan pekerjaannya maka akan mengakibatkan perusahaan tersebut dapat mencapai hasil produk yang banyak dan akan memperoleh keuntungan didalam

perusahaan. Dalam pelanggan, pelanggan akan sangat tertarik memakai suatu produk ketika mereka mengetahui mengenai kualitas produk dan keamanan produk yang akan mereka pakai. Perusahaan yang dapat menjaga kelestarian lingkungannya maka perusahaan tersebut juga dapat menjaga kualitas mutu dan keamanan suatu produk. Oleh karena itu kinerja lingkungan yang baik akan mempengaruhi pelanggan dalam menggunakan suatu produk. Pelanggan akan merasa sangat puas menggunakan suatu produk dan akan menggunakan produk itu lagi dan akan mengakibatkan produk tersebut akan terjual banyak dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan dapat diterima oleh masyarakat dan juga produk yang dihasilkan akan dapat menarik pelanggan. Dengan diterimanya perusahaan oleh masyarakat dan hasil produknya dapat terjual banyak ini akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: Dalam hipotesis yang pertama atas dasar dari hasil SPSS yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CSR Disclosure. Dengan kata lain Hipotesis 1 (H1) yang dilakukan oleh perusahaan yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap CSR Disclosure dapat diterima, hal ini berarti semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi pula CSR Disclosure. Dalam hipotesis yang kedua atas dasar dari hasil SPSS yang menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang positif. Hal ini dapat menjelaskan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan kata lain Hipotesis 2 (H2) yang dilakukan oleh perusahaan yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat diterima, hal ini berarti semakin tinggi kinerja lingkungan maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangan.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti yang selanjutnya agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut antara lain adalah penelitian ini hanya terbatas meneliti perusahaan pertambangan umum, periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas selama tiga tahun pengamatan saja yaitu pada tahun 2009-2011, dan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan dengan kinerja fundamental yaitu dengan rumus Return On Asset (ROA). Berdasarkan keterbatasan diatas maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan penelitian yang akan datang menambah sampel penelitian, seperti perusahaan industri migas dimana kegiatan industrinya berhubungan langsung dengan alam yang berisiko tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Selanjutnya menambah periode pengamatan, misalkan menjadi empat atau lima tahun agar lebih

bisa mempresentasikan pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR Disclosure dan kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. Kemudian pada saat mengukur kinerja keuangan perusahaan tidak hanya menggunakan kinerja fundamental melalui ROA, tetapi juga bisa menambahkan kinerja pasar yang diukur dengan return tahunan industri.

Daftar Pustaka

- Al-Tuwaijri, S.A., Christensen, T.E. dan Hughes II, K.E. 2004. *The Relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: a simultaneous equations approach*. Accounting, Organizations and Society. Vol. 29. pp.447-471.
- Ariestia, 2010. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (pengungkapan informasi CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Permana, Virgiawan Aditya. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Karakteristik Perusahaan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*. Skripsi. Universitas Diponegoro:Semarang.
- Rahmawati, Ala'. 2012. *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Financial Performance dengan Corporate Social Responsibility Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011)*. Skripsi. Universitas Diponegoro:Semarang.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Suratno, Darsono, dan Mutmainah, S. 2006. *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. Simposium Nasional Akuntansi IX: Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
- Wahyudi, Isa dan Busyra Azheri. 2008. *Corporate Social Responsibility : Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. In-Trans Publishing: Malang.
- Indonesia Stock Exchange. "Laporan Keuangan & Tahunan". Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id>. [di akses September 2013].
- Kementerian Lingkungan Hidup. "Proper". <http://www.menlh.go.id>. [di akses November 2013].